

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri *event* mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam skala nasional maupun internasional. *Event* tidak lagi dipandang sebagai kegiatan seremonial semata, tetapi telah menjadi bagian dari strategi komunikasi, promosi, hiburan, hingga pengembangan komunitas dan institusi pendidikan. “dalam pelaksanaannya, keberhasilan suatu *event* tidak hanya ditentukan oleh konsep dan manajemen acara, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan *venue* sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan”. (Zulkarnain, 2025).

Venue merupakan salah satu elemen kunci dalam manajemen *event*. Pemilihan dan pengelolaan *venue* yang tepat dapat memengaruhi kenyamanan peserta, keamanan kegiatan, kelancaran operasional, hingga citra penyelenggara. Oleh karena itu, konsep *event venue management* menjadi aspek penting dalam industri *event* modern. *Event venue management* merupakan serangkaian kegiatan mengelola tempat penyelenggaraan *event* agar berjalan aman, nyaman, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengelolaan *venue* yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, penerapan prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan (K3), skema penanganan keramaian (*crowd management*), hingga Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. (Zulkarnain, 2025).

Pentingnya pengelolaan *venue* yang profesional semakin mengemuka setelah terjadinya Tragedi Kanjuruhan pada tahun 2022. Peristiwa yang menelan ratusan

korban jiwa tersebut menjadi pelajaran berharga bahwa lemahnya sistem keselamatan dan prosedur keadaan darurat di *venue* olahraga dapat berakibat fatal.

Para ahli dari Departemen K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia menyatakan bahwa tragedi tersebut mengindikasikan masih lemahnya budaya keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia, serta tidak memadainya fasilitas dan sarana emergency sebagai faktor kritis dalam kejadian tersebut. (Rindra, t.t.).

Pemerintah sendiri telah mengatur standar prasarana olahraga melalui Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga (Permenpora) Nomor 8 Tahun 2018 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga. Peraturan ini mencakup 14 poin ruang lingkup yang harus sesuai standar, meliputi tipologi gedung olahraga, lokasi, zona dan sirkulasi, arena, fasilitas pemain, ruang pengelola pertandingan, fasilitas media, fasilitas pengelola gedung, fasilitas penonton, fasilitas keselamatan dan keamanan, fasilitas komunikasi, utilitas bangunan, pencegahan bahaya kebakaran, serta struktur dan bahan.

Gedung Olahraga sebagai salah satu bentuk *venue* multifungsi saat ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga, tetapi juga untuk berbagai jenis *event* seperti wisuda, pameran, kompetisi, *gathering*, hingga kegiatan institusional. “fleksibilitas fungsi tersebut menuntut pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai agar mampu memenuhi kebutuhan teknis dan non-teknis berbagai jenis acara.” (Pradana, 2022).

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta memiliki aset strategis berupa Gedung Olahraga yang diresmikan pada tahun 2020.

Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta dibangun di atas lahan seluas 3.360 meter persegi dengan luas bangunan mencapai 8.000 meter persegi, menjadikannya salah satu fasilitas olahraga terbesar di lingkungan perguruan tinggi Jakarta. (PPOP DKI Jakarta, 2020).

Dilansir dari Tribunnews.com “pembangunan Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta ini dikerjakan selama 218 hari oleh PT Amarta Karya (Persero), sebuah BUMN yang bergerak di bidang konstruksi”. Pada saat peresmian, Gubernur DKI Jakarta saat itu, Anies Rasyid Baswedan, secara khusus menekankan pentingnya aspek perawatan fasilitas. Beliau menyatakan, “Aspek perawatan kerap diabaikan. Kita ingin agar kebersihannya terus terjaga, artinya ketika orang datang tahun depan, maka kebersihannya sama dengan tahun ini”. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa tantangan terbesar dalam pengelolaan fasilitas publik justru terletak pada fase pasca konstruksi, yaitu pemeliharaan dan manajemen operasional.

Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta dirancang dengan spesifikasi berstandar internasional. Lapangan utamanya menggunakan material yang diimpor dari Eropa.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyatakan “bahwa pembangunan Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta mengacu pada *benchmark* Gedung Olahraga yang ada di Singapura, sehingga fasilitas ini diharapkan menjadi Gedung Olahraga pertama di Indonesia yang menyandingkan antara olahraga dan *sport science*.”

Fasilitas yang tersedia meliputi ruang gym, ruang angkat beban, fasilitas *endless pool*, ruang sauna, kolam sauna, ruang kelas, ruang multimedia, serta ruang laboratorium untuk kebutuhan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Jakarta. Gedung Olahraga ini juga dirancang ramah disabilitas dengan adanya *drop off* khusus, lift, dan toilet khusus untuk

penyandang difabel. Dengan kapasitas tribun mencapai 700 orang, serta lahan parkir yang mampu menampung 86 mobil di area dalam dan belasan mobil di sisi luar gedung, Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta memiliki potensi besar sebagai *venue* penyelenggaraan berbagai *event*.

Potensi tersebut telah terbukti dengan berbagai *event* yang diselenggarakan di Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta.

Dilansir dari Kompas.com pada tahun 2023, Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta digunakan dalam penyelenggaraan turnamen olahraga selebriti Indonesia oleh SCTV dan RANS Entertainment. Tahun 2024, *venue* ini menjadi lokasi Kapolri Cup Badminton Championship. Terbaru, pada Februari 2025 Pengurus Pusat Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PP PTMSI) memilih Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah Kejurnas Tenis Meja Usia Muda Tahun 2025 dalam rangka menyiapkan atlet terbaik untuk Kejuaraan Asia Tenggara.

Widya Parimita, Kepala Badan Pengelola Usaha (BPU) UNJ, menyampaikan “bahwa setiap tahunnya Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta selalu disewa untuk berbagai kegiatan olahraga nasional seperti bulu tangkis, basket, tenis meja, pencak silat, karate, taekwondo, dan lain sebagainya”.

Data ini menunjukkan bahwa Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta telah menjadi *venue* yang diminati oleh berbagai penyelenggara *event*, baik dari internal kampus maupun eksternal.

Namun demikian, keberhasilan pengelolaan *venue* tidak hanya diukur dari banyaknya *event* yang diselenggarakan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tantangan dalam manajemen *venue* seringkali berkaitan dengan keterbatasan fasilitas. Dalam studinya mengenai peran manajemen *event* di Jakarta Internasional Velodrome, Ainayya, (2025) “menemukan bahwa penyelenggara acara harus mengoptimalkan *venue* dengan kreativitas dan teknologi, meskipun terkendala kapasitas, fasilitas, dan biaya”. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa peluang

pengembangan *venue* terletak pada format *hybrid* dan kolaborasi, namun persaingan dan ekspektasi pengunjung tetap menjadi tantangan utama. Temuan ini relevan dengan konteks Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta yang meskipun memiliki fasilitas berstandar internasional, tetap memerlukan strategi manajemen yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan penyelenggara *event* dan ekspektasi pengunjung yang terus meningkat.

Kidido dkk., (2025) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di *Journal of Facilities Management*, menemukan bahwa persepsi pengguna terhadap praktik manajemen fasilitas *event* di perguruan tinggi masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Penelitian yang melibatkan 384 pengguna fasilitas *event* di Kwame Nkrumah University of Science and Technology, Ghana, tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada satu pun dari tiga dimensi persepsi pengguna (layanan pelanggan, keamanan dan keselamatan, serta kualitas layanan) yang dinilai signifikan, mengindikasikan bahwa praktik manajemen fasilitas *event* dipersepsikan di bawah standar.

Temuan ini memberikan peringatan dini bagi pengelola Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta bahwa kepemilikan fasilitas modern tidak otomatis menjamin kepuasan pengguna. Dibutuhkan sistem manajemen yang profesional, standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, serta komitmen terhadap pemeliharaan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta merupakan aset strategis dengan potensi besar sebagai *venue* penyelenggaraan *event*. Fasilitas berstandar internasional, lokasi strategis di Jakarta Timur, serta rekam jejak penyelenggaraan berbagai *event* nasional menunjukkan bahwa Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta telah diakui kualitasnya oleh

berbagai pihak. Namun demikian, kepemilikan fasilitas modern saja tidak cukup. Tantangan utama terletak pada pengelolaan *venue* yang profesional, meliputi aspek pemeliharaan fasilitas, standar operasional prosedur yang jelas, kualitas layanan, serta keamanan dan keselamatan pengguna. Pesan Gubernur DKI Jakarta saat peresmian tentang pentingnya perawatan fasilitas, temuan penelitian tentang kesenjangan persepsi pengguna terhadap manajemen fasilitas *event* di perguruan tinggi, menjadi landasan penting untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana manajemen *venue* di Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta dijalankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Event Venue Management* Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya potensi kesenjangan antara standar fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta dengan ketentuan yang diatur dalam Permenpora Nomor 8 Tahun 2018 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga.
2. Belum diketahui secara pasti bagaimana prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan (K3) di Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta, terutama setelah tragedi Kanjuruhan yang menyoroti lemahnya aspek keselamatan di *venue* olahraga nasional.

3. Belum teridentifikasi secara jelas skema penanganan keramaian (*crowd management*) yang diterapkan oleh pengelola Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta dalam menghadapi berbagai jenis *event* dengan karakteristik massa yang berbeda.
4. Belum terdokumentasi atau belum diketahui secara jelas Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijalankan oleh pengelola dalam pelaksanaan *event* di Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta.
5. Adanya tantangan terkait pemeliharaan fasilitas pasca konstruksi, sebagaimana ditekankan oleh Gubernur DKI Jakarta saat peresmian Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta, yang menunjukkan bahwa perawatan merupakan aspek krusial dalam manajemen *venue*.
6. Adanya potensi kesenjangan antara persepsi pengguna (penyelenggara *event*, atlet, penonton) terhadap kualitas layanan, keamanan, dan keselamatan dengan standar yang diharapkan, sebagaimana temuan penelitian serupa di perguruan tinggi lain.
7. Adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan manajemen *venue* agar tetap adaptif terhadap dinamika kebutuhan penyelenggara *event* dan ekspektasi pengunjung yang terus meningkat, mengingat Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta memiliki potensi besar yang telah terbukti dari banyaknya *event* nasional yang diselenggarakan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta.
2. Fasilitas dan infrastruktur *venue*, yang dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan Permenpora Nomor 8 Tahun 2018.
3. Prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan (K3) dalam pelaksanaan *event*.
4. Skema Penanganan Keramaian (*crowd management*) dalam pelaksanaan *event*.
5. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijalankan dalam pengelolaan *event*.
6. Penelitian tidak membahas aspek keuangan dan strategi pemasaran.
7. Penelitian difokuskan pada pengelolaan Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta sebagai *venue event* secara umum.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi fasilitas dan infrastruktur Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta sebagai *venue event* sudah sesuai berdasarkan Permenpora Nomor 8 Tahun 2018?

2. Apakah prosedur K3 (Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan) pelaksanaan *event* pada *venue* Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta sudah berjalan sebagaimana semestinya?
3. Apakah skema penanganan keramaian pelaksanaan *event* pada *venue* Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta sudah berjalan sebagaimana semestinya?
4. Apakah standar operasional prosedur (SOP) Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta dijalankan dalam pengelolaan *event*?

E. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen *event* dan pengelolaan *venue*.
 2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen fasilitas dan pengelolaan *venue event*.
2. Kegunaan Praktis
 1. Bagi Pengelola Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta: Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas fasilitas, infrastruktur, pelaksanaan K3, penanganan keramaian, serta SOP pengelolaan *venue* agar lebih efektif dan profesional.

2. Bagi Penyelenggara *Event*: Sebagai referensi dalam mempertimbangkan kelayakan Gedung Olahraga Universitas Negeri Jakarta sebagai tempat penyelenggaraan *event*.
3. Bagi Civitas Akademika: Memberikan gambaran mengenai pentingnya manajemen *venue* dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan *event*.
4. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis pengelolaan *venue event* secara akademis.



Intelligentia - Dignitas